

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup.

Pendidikan yang baik dan berkualitas dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa seharusnya melalui proses informasi dan pemahaman tentang pengetahuan. Salah satu contoh menerapkan pendidikan yaitu di sekolah. Siswa banyak mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai suatu tujuan.

Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, Guru juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap menulis. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan

tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dimaksudkan agar siswa atau peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan gagasan secara nalar, tepat, santun, tidak menimbulkan salah tafsir pada mitra tuturnya. Artinya dengan bahasa apa yang hendak disampaikan penutur bahasa dapat dikatakan secepat dan jelas. Seseorang yang masih merasa kesulitan mengungkapkan buah pikirannya sering tidak menyadari pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahkan cenderung menyalahkan pendengarnya yang tidak tahu bahasa. Timbulnya salah tafsir dari mitra tutur disebabkan bahasa penyampai tutur tersebut sulit dipahami, bahkan oleh ahli

bahasa sekalipun. Hal ini menunjukkan salah satu indikator bahwa penyampaian tutur belum dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi secara baik.

Kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa. Menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka.

Menurut Barus (2010: 1), “Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca memahaminya.” Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1219) menyatakan “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.”

Sejalan dengan itu, menurut Darwis, dkk (2011: 69), “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan dan menghibur.”

Kegiatan menghasilkan tulisan, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktis menulis secara teratur, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Syarat yang harus dipenuhi antara lain yaitu bermakna, singkat, padat, jelas, lugas, memenuhi kaidah kebahasaan, dan komunikatif. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran menulis, perlu adanya pembelajaran yang intensif dan efektif. Begitu juga dalam

pembelajaran menulis teks persuasi yang merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMP kelas VIII.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga berdasarkan data yang diperoleh observasi kondisi awal, hasil nilai ulangan harian pada semester ganjil untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga masih rendah dan kemampuan untuk menulis juga masih kurang maksimal. Penyebab rendahnya hasil belajar di SMP Negeri 1 Tigabinanga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Metode yang biasa dilakukan kurang menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa lebih memilih untuk tidak aktif dan hanya duduk serta mendengarkan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Banyak siswa yang hanya memilih untuk duduk, mendengarkan, tidak fokus dan mengantuk dalam aktifitas di kelas. Metode yang diterapkan belum mampu menimbulkan keaktifan siswa. Sifat kritis yang ada pada siswa belum muncul secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII SMP terdapat beberapa masalah seperti (1) Media Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. (2) Sulit mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf dimana peserta didik masih sulit mencari kosakata yang cocok untuk dijadikan sebuah paragraf. (3) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. (4) kurangnya

minat siswa dalam menulis. (5) guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin mencoba sebuah model pembelajaran *Guided Teaching*. Pembelajaran *Guided Teaching* merupakan satu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, *Guided Teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.

Model yang bersifat aplikatif dan menyenangkan adalah model *guided teaching*. Model *guided teaching* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman siswa. Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk mengeluarkan segala aspirasi yang dimilikinya demi mencari jawaban yang dapat membuat dirinya puas. Sehingga dapat menerapkan materi yang ia terima dan siswa dapat mempragakan sesuai dengan pengetahuan dalam perkembangan ranah kognitifnya yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk melatih siswa saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dari berbagai pendapat yang dikemukakan temannya. Dengan pembelajaran ini diharapkan bisa membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai siswa.

Menurut (Silbermen, 2010: 116) menjelaskan salah satu keunggulan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk

mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh murid sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan, sangat berguna dalam mengajar konsep-konsep abstrak, serta memicu meningkatnya aktivitas murid dalam belajar.

Siswa diharapkan mampu berfikir mandiri, dan mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Maka perlu disusun penelitian yang nantinya berguna bagi pendidikan khususnya kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Guguh Gumilar (2015) yang telah membuktikan bahwa efektivitas dari pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* yang diterapkan di SMP diperoleh sebesar 5% dan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa yang meliputi kecakapan dan tanggung jawab efektivitasnya masing-masing sebesar 80,8% dan 81,8%, data ini membuktikan bahwa pembelajaran *Guided Teaching* adalah model pembelajaran yang mampu membangun nilai karakter mulia siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul, ***“Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Guided Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019.”***



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan kurang efektif
2. sulit merangkai kalimat ke dalam tulisan
3. kurangnya minat siswa dalam menulis
4. tingkat penguasaan kosa kata siswa rendah
5. belum menerapkan model *Guided Teaching*.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Agar permasalahan yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dibatasi bahwa penelitian ini adalah membahas masalah yang terdapat pada siswa yang sesuai dengan Kompetensi Inti 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran,ajakan,dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dan Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan,arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model *Guided Teaching*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan model *Guided Teaching*?
3. Apakah model *Guided Teaching* efektif digunakan dalam menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model *Guided Teaching*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan model *Guided Teaching*
3. untuk mengetahui keefektifan model *Guided Teaching* terhadap keterampilan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Guided Teaching*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, dan peserta didik.

A. Bagi Guru

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.
- b. Memberikan masukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

B. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam menulis teks persuasi
- b. Menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan siswa juga diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa indonesia.